

## **Analisis Semiotika Karakter Alpha Female Dalam Film Gadis Kretek Episode 1 Model Teori Roland Barthes**

**M Nufal Syarif , Popi Andiyansyari ,**

*Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Teknologi*

*Yogyakarta, Indonesia*

e-mail: [mohnovalsarif@gmail.com](mailto:mohnovalsarif@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Film merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan berbagai informasi dan pesan didalamnya. Penelitian ini meneliti tentang Analisa semiotika roland barthes tentang sebuah film berjudul "Gadis Kretek". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan karakter Alpha Female dari film Gadis Kretek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sedangkan untuk Teknik Analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukan 5 scene yang menggambarkan Alpha Female di film Gadis Kretek. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang makna konotasi denotasi dan mitos yang ada di dalam film yang sesuai dengan nilai Karakter Alpha Female.*

**Kata kunci:** *semiotika, film, alpha female*

### **Pendahuluan**

Film merupakan konsep visual yang digunakan untuk menyampaikan cerita, gagasan, atau pesan dalam bentuk pemaparan yang jelas dan kompleks melalui kombinasi gambar dan suara serta narasi. Film juga dapat diartikan sebagai karya seni yang memberikan gambaran tentang sebuah cerita melalui dialog dan juga adegan yang menggambarkan kehidupan manusia (Sinuraya, 2022). Film di Indonesia memiliki beberapa tahapan perkembangan mulai dari era awal munculnya

film pertama kali di era penjajahan tahun 1900-1940-an hingga saat ini.

Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film yang di impor dari amerika ini cukup laku di Indonesia, jumlah penonton pun meningkat. Daya Tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan (Manurung, Elvy Maria, 2016)

Film pertama kali ditampilkan di Indonesia yaitu pada era awal abad ke-20 oleh orang belanda. Film-film pada era tersebut

umumnya berupa documenter pendek yang menyoroti mobilitas kehidupan sehari-hari masyarakat hindia belanda. a). Pada tahun 1940-1960-an setelah kemerdekaan Indonesia, industri film di Indonesia mulai berkembang dengan munculnya studio-studio film lokal dan peningkatan minat pada film yang mulai banyak. Film-film pada tahun ini sering kali memiliki tema-tema nasionalis yang mencerminkan semangat perjuangan kemerdekaan Indonesia. b). Pada tahun 1960-1980-an pemerintah orde lama memiliki kendali yang kuat terhadap industri film di Indonesia. Film-film mengenai propaganda politik mendominasi film tanah air, serta aturan ketat terhadap sensor mulai di terapkan terhadap konten yang dianggap mengganggu ketertiban bangsa. Pada pemerintah orde baru industri film berkembang pesat secara komersial film-film populer dengan berbagai genre mulai bermunculan.

Genre berfungsi untuk memudahkan klasifikasi sebuah film dan membagikan film dari seluruh film-film yang pernah diproduksi. Selain itu genre juga berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada penonton terhadap film yang akan mereka saksikan (Rizky & Stellarosa, 2018). Alfarez, dkk membagi genre film menjadi 9, yaitu : action, adventure, komedi, crime, drama, horror, romance, seifi, thriller, dan biography (Alvares et al., 2019). Film dengan genre drama merupakan film genre yang paling banyak di produksi dengan acuan cerita yang ditampilkan sangatlah luas. Film genre drama umumnya berkaitan dengan setting, tema cerita, karakter serta suasana yang

membangkai kehidupan nyata. konflik bisa di bentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis (Oktavianus, 2015:4).

Film “gadis kretek” (2023) merupakan film genre drama perempuan yang disutradarai oleh kamila andini, film ini menceritakan seorang perempuan yang memiliki karakter kepemimpinan yang bagus dalam memimpin perusahaan kretek milik bapaknya. Dalam film ini Jeng Yah selaku pemeran utama merupakan seorang gadis terhormat di desa yang memiliki bakat mengenai kretek. Dalam Perannya Jeng Yah memiliki karakter Alpha Female dimana Alpha Female cenderung disimbolkan sebagai karakter maskulinitas seorang perempuan dalam memperjuangkan hak kesetaraan gender. Perempuan Alpa Female juga lebih suka berdiri di atas kaki sendiri, mereka cenderung lebih percaya diri serta memiliki jiwa pemimpin (Sumra, 2019: 32). Ketegasan yang dimiliki Jeng Yah dalam menentang persepsi masyarakat terhadap perempuan sangatlah kuat banyak sekali penentangan yang dilakukan masyarakat terhadapnya. Masyarakat menganggap perempuan tidak cocok untuk menjadi seorang pemimpin dalam perusahaan kretek.

Film “Gadis Kretek” (2023) ini berhasil menempati posisi 10 global dengan kategori serial non berbahasa inggris di 22 negara dan meraih penonton 1,6 juta penonton di pekan pertamanya. Film ini merupakan produk Netflix dan hanya bisa di tonton secara resmi di platfrom Netflix.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan proses penerapan karakter Alpha Female di dalam Film ini. Untuk menganalisis dan merepresentasikan sebuah film kepada tanda maupun simbol sebagai proses signifikasi yang menghubungkan antara objek dan interpretasi, maka di perlukannya adanya analisis semiotika. Semiotika dapat berperan untuk mengkaji gambar dalam film yang merupakan ikon bagi realitas yang ditampilkan (Yuwita, 2018). Dalam sebuah film terkadang masyarakat hanya berfokus pada alur cerita dan terbawa suasana film tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang seperti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi Alpha Female dalam film “Gadis Kretek” dengan analisis semiotika Roland Barthes.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis Roland Barthes. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data-data secara lebih mendalam dan lengkap (Sugiyono, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting (Afifa et al, 2020). Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data langsung yang langsung memberikan data pada pengumpul

data dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, (Sugiyono, 2017: 308). Untuk teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah metode pengambilan data yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang dirasa cocok dengan penelitian yang dilakukan (Rianto, 2016). Unit Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu shot atau scene dari film “Gadis Kretek” yang berhubungan dengan Alpha Female. Teknik Analisa data yang dilakukan meliputi teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas triangulasi sumber. Dengan menggunakan 3 sumber yaitu film Gadis Kretek, Jurnal artikel dan juga buku untuk memperkuat pendapat ahli. (Rahman & Pramonojati, 2021)

Terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Tahapan pertama adalah menonton film “Gadis Kretek”, tahapan selanjutnya yaitu melakukan observasi terhadap film “Gadis Kretek”, lalu tahapan yang ketiga adalah melakukan kategorisasi atau pengelompokan data dengan cara melakukan capture scene pada film yang ditonton. Tahapan yang keempat menentukan scene yang sesuai dengan penanda, pertanda maupun tanda ini berdasarkan makna denotative sebagai tahapan tanda pertama dan konotatif sebagai tahapan pertanda kedua dalam bentuk representasi Alpha Female. Tahapan terakhir menganalisis

Submit Date: 15 Mei 2024

Accepted Date: 27 Mei 2024

Published Date : 14 Oktober 2024

dan mengkaji data untuk membaahs berbagai unsur dalam makna konotasi pada tahap berikutnya, yaitu tokoh, latar, ekspresi, dan pesan moral (Rohmaniah dkk, 2021).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Semiotika Roland Barthes berfokus pada gagasan signifikasi dua arah signifikasi tahap pertama yaitu signifikasi yang menghubungkan antara signifier (penanda) dan signified (pertanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya denotasi yairu makna nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang disebutkan Barthes dalam penyebutan tahap kedua. Pada tahap kedua adalah yang berhubungan denga isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana budaya memahami beberapa aspek realitas. (An Nur, 2022).

Dengan begitu, pada bagian pembahasan ini peneliti telah menyiapkan 5 scene dalam film “Gadis Kretek” dan selanjutnya dilakukan analisis semiotika menggunakan Teori Roland Barthes. Adapun penjelasan masing-masing scene disampaikan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
Scene 1 (7.8-8.11) 1 Menit 3 Detik

<i>Sign</i>	<i>Signfier</i>	<i>Signified</i>
- Banyak orang	Pada scene ini ditampilkan	Dalam scene ini seorang
- Di Pabrik	seorang perempuan	pemimpin perempuan yang
- Proses produksi	yang sedang berintraksi.	sedang melakukan
	Jeng Yah menanyakan kabar kepada karyawan yang sedang bekerja.	pengecekan produksi kretek. Jeng Yah menanyakan kabar karyawannya dengan tujuan agar terjalin kerja sama dan solidaritas yang solid antara karyawan dan pemimpin.

### Makna Denotasi

Pada scene ini berisikan adegan seorang pemimpin Perusahaan perempuan yaitu Jeng Yah yang sedang melakukan pengawasan proses produksi karyawan dengan menanyakan beberapa kendala dan juga kabar dari beberapa pekerja lainnya. Lantas adegan berikutnya adalah Perempuan tersebut mengecek kualitas hasil saos yang ia ciptakan, sembari berkata dalam hati bahwasanya dia ingin menciptakan saos terbaik yaitu inti sari dari sebuah kretek.

setelah itu bapak dari Perempuan tersebut datang yaitu pemilik Perusahaan kretek Merdeka, bapak Jeng Yah mengatakan bahwasanya tembakau dari pemasok sudah datang. Kemudian Jeng Yah melaporkan kecurigannya kepada bapaknya bahwasanya kualitas barang yang dikirim tidak sama dengan barang sebelumnya.

### Makna Konotasi

Makna konotasi yang ingin disampaikan dalam scene ini adalah adanya perilaku yang baik dari pemimpin Perusahaan yang berintraksi dengan karyawan Dimana hal ini terlihat pada adegan Jeng Yah saat menanyakan kabar dan juga tersenyum kepada karyawan. Hal itu menandakan Jeng Yah adalah seorang pemimpin yang baik.



**Gambar 2**

Scene 2 (18.20-19.21) 1 Menit 1 Detik

<i>Sign</i>	<i>Signfier</i>	<i>Signified</i>
- Satu orang	Seorang	Pada scene
- Di Pasar	Perempuan	Jeng Yah yang
- Pagi Hari	yang sedang berdiri di Tengah kerumunan pasar	sedang diam di Tengah keramaian pasar dengan berkata akan mewujudkan mimpinya yang artinya seorang Perempuan juga punya hak untuk bermimpi bersaing dengan siapa saja tanpa adanya kecemasan penindasan gender.

### Makna Denotasi

Makna denotasi dalam scene ini adalah saat Jeng Yah sedang pergi kepasar untuk melakukan pembicaraan kepada pak budi, Dimana disaat sampai dipasar dia terdiam dan berdiri ditengah kerumunan orang, Jeng Yah melihat beberapa burung terbang bebas dan dia mengibaratkan dirinya, bahwasanya dia akan terbang bebas untuk mimpinya dia menghadap ke atas langit sembari berkata dalam hati, inign menggapai mimpinya, dan membawa mimpinya ke mana pun dia melangkah.



**Gambar 3**

Scene 3 (21.38-22.08) 30 Detik

### Makna Konotasi

Makna Konotasi yang ingin disampaikan dalam scene ini adalah bahwasanya seorang Perempuan juga harus mempunyai mimpi besar dalam hidupnya. Dimana hal ini terlihat Ketika Jeng Yah berkata dia akan membawa mimpinya kemanapun dia melangkah. Dalam zaman sekarang perempuan dapat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam hal apapun, termasuk dalam bermimpi dan menggapai cita-cita, membangun kualitas dirinya yang baik dan terus berkembang tanpa adanya rasa kecemasan penindasan gender dan praktik patriarki, menempatkan diri dan tidak membedakan gender.

<i>Sign</i>	<i>Signfier</i>	<i>Signified</i>
- Dua Orang	Dua orang yang sedang	Dua orang antara Pak Djagad dan Jeng Yah saling berintraksi, Pak Djagad bertanya kepada Jeng Yah Bersama siapa dia pergi.
- Warung	dalam adegan berintraksi di warung	
- Pagi		

### Makna Denotasi

Makna denotasi dalam adegan ini adalah saat Jeng Yah sedang melakukan survey pasar dan melakukan pengecekan bahan terhadap produk saingannya, Pak Djagad datang dan menegur Jeng Yah yang sedang memegang kretek, dia mengatakan jika tanganmu bau kretek maka tidak ada laki-laki yang mau menikahimu. Jeng Yah memilih diam atas perkataan yang disampaikan Pak Djagad. Kemudian Pak Djagad bertanya dengan siapa dia datang,

### Makna Konotasi

Submit Date: 15 Mei 2024

Accepted Date: 27 Mei 2024

Published Date : 14 Oktober 2024

Makna konotasi yang ingin disampaikan dalam scene ini adalah dimana Perempuan selalu dianggap salah dalam melakukan hal apapun dan dipandang rendah oleh laki-laki. Dimana hal ini terlihat pada adegan Pak Djagad yang menegur remeh Jeng Yah yang sedang mengecek bahan jenis-jenis tembakau rokok lain. Padahal hal itu dia lakukan agar produk dari perusahaannya yaitu Perusahaan kretek Merdeka tetap menjadi produk unggulan dipasar. Pak Djagad melakukan hal demikian bukan tanpa alasan, karena Perusahaan kretek Merdeka milik Jeng Yah slalu membuat penjual kretek milik Pak Djagad tidak laku dipasaran sehingga Pak Djagad tidak senang dengan Jeng Yah.

- Tiga Orang	Tiga orang	Tiga orang
- Di Pasar	yang sedang	yang sedang
- Pagi	berdiskusi,	melakukan
	Bapak Jeng	pertemuan,
	Yah	Bapak Jeng
	menanyakan	Yah
	kualitas	menanyakan
	bahan dari	Kualitas
	pak budi	bahan dari
		pak budi.
		Jeng Yah
		menyadari
		bahan yang
		dikirim pak
		budi
		dicampur.



**Gambar 4**

Scene 4 (22.46-24.05) 1 Menit 18 Detik

### Makna Denotasi

Makna denotasi dalam adegan ini saat Bapak Jeng Yah melakukan perjanjian pertemuan dengan pak budi, selaku pemasok kretek dari perusahaannya. Bapak Jeng Yah mengatakan bahwa kualitas barang kiriman minggu ini berbeda dengan sebelumnya, ia mengatakan bahwasanya Jeng yah yang telah menyadari hal itu, bahan kiriman berbeda dan telah dicampur dengan bahan lainnya.

Lantas Pak Budi marah dan melakukan perlakuan negatif secara verbal kepada Jeng Yah, ia mengatakan bahwasanya dia sudah pemain lama di tembakau dan tidak mungkin melakukan kecurangan pengiriman.

### Makna Konotasi

Makna konotasi yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah Jeng

<i>Sign</i>	<i>Signfier</i>	<i>Signified</i>
-------------	-----------------	------------------

Submit Date: 15 Mei 2024

Accepted Date: 27 Mei 2024

Published Date : 14 Oktober 2024

Yah hendak melakukan protes kepada pak budi, dia menyadari bahwa barang yang dikirim oleh pak budi merupakan bahan barang campuran dari bahan lain, Jeng Yah takut dengan bahan yang tidak berkualitas tersebut mempengaruhi rasa dan penjualan kretek Merdeka, sehingga Jeng Yah menyadari hal tersebut dan mengadukan hal tersebut kepada bapaknya. Bapak Jeng Yah merupakan teman sekaligus mitra bisnis Pak Budi dari sejak ia masih memimpin Perusahaan sebelum Jeng Yah. Pak budi yang berbohong dan curang masih membela diri dengan mengatakan hal negatif kepada Jeng Yah, sehingga Jeng Yah memberikan uang kepada Pak Budi untuk dikirim ulang dengan kualitas barang yang baik. Setelah itu terjadi kesepakatan dan Pak Budi memberikan sampel bahan yang akan dia kirim besok kepada Jeng yah.



**Gambar 5**

Scene 5. (35.57-37.11) 3 Menit 8 Detik

<i>Sign</i>	<i>Signfier</i>	<i>Signified</i>
- Dua Orang	Dua orang	Dua orang
- Di Gudang	yang	yang sedang
- Pengiriman	sedang	melakukan
Barang	melakukan	transaksi
	proses	pasokan bahan
	transaksi	dan melakukan
	dan	pengeckan
	pengeckan	terhadap
	pengiriman	kualitas barang
	pasokan	Dimana Jeng
	bahan di	Yah menegur
	gudang	Pak budi karna
		barang yang
		dikirim tidak
		sesuai dengan
		barang yang
		dia janjikan
		kemarin
		dipasar.

### **Makna Denotasi**

Makna denotasi dalam scene ini yaitu disaat pak budi melakukan pengiriman barang kepada Perusahaan kretek Merdeka, dengan janji kualitas barang yang tinggi dan berbeda dengan barang yang sebelumnya. lantas disaat Jeng Yah mengetahui bahwa barang pak budi datang ia langsung melakukan pengecekan barangnya digudang disaat itu juga.

Ketika melakukan pengecekan Jeng Yah merasa barang yang dikirim pak budi berbeda dengan sampel yang diberikannya dipasar kemarin. Dengan begitu Jeng yah



merasa dicurangi, lantas Jeng Yah menegur pak budi yang telah mencurangi perusahaannya dengan mencampur barang pasokan dengan barang yang lain, sehingga kualitas barang menjadi berbeda.

### **Makna Konotasi**

Makna konotasi yang dapat disimpulkan dalam scene ini adalah Pemimpin harus berani dan tegas dalam bertanggung jawab. Dalam hal ini ditampilkan Ketika Jeng Yah seorang Pemimpin Perempuan mampu membela diri disaat pak budi mencurangi perusahaannya, dia melakukan protes dan juga tuduhan kepada pak budi. Sehingga pak budi tersinggung dan membentak Jeng Yah. Hal ini Jeng Yah lakukan untuk membela Perusahaan dan juga martabat dirinya sebagai pemimpin.

### **Pembahasan Mitos dalam Film Gadis Kretek.**

#### **a. Perempuan menjadi sosok pemimpin**

Jeng Yah merupakan tokoh yang berani, semangat, percaya diri dan juga pintar, Dimana hal itu ditunjukkan oleh Jeng Yah yang mampu menjadi pemimpin di Perusahaan bapaknya. Dalam sikapnya Jeng Yah mampu membuat para pekerjanya senang akan tugasnya, memiliki kedetakan tanpa adanya perbedaan hirarki. Tidak hanya kepada karyawan perempuan, dia juga mampu menghargai pekerja laki-laki,

Sebagai pemimpin perempuan yang menerapkan sikap Alpha Female Jeng Yah selalu bersikap baik kepada semua orang, hal ini ia tunjukkan dalam scene 1 dan 3 dimana, meskipun dia menerima perlakuan yang tidak

baik dari mitra Perusahaan dia tetap menghormati dan menghargai setiap orang. Hal tersebut mampu membuat Jeng Yah menjadi seorang pemimpin yang baik dalam Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan juga bisa menjadi sosok seorang pemimpin yang baik.

#### **b. Perempuan bisa menjadi apapun tanpa adanya perbedaan**

Pada film "Gadis Kretek" ini, karakter Alpha Female yang ditampilkan melalui karakter utama yaitu Jeng Yah, memiliki jiwa semangat juang yang tinggi dalam mewujudkan mimpinya, percaya diri, dan juga pemberani dalam memimpin, dimana perempuan berhak untuk memimpin dan mempunyai cita-cita. Dalam hal zaman sekarang perempuan harus mampu menempuh Pendidikan yang tinggi untuk menggapai cita-citanya. Dalam film ini Jeng Yah bisa menjadi pemimpin yang baik dan hebat dalam perusahaannya tanpa adanya praktek patriarki perbedaan gender. Perempuan dianggap mampu untuk berkembang dan bersaing dengan laki-laki dalam menggapai cita-citanya.

Pada scene 2 itulah menegaskan bahwa setiap perempuan memiliki kualitasnya sendiri, perempuan bisa menjadi pemimpin yang hebat dan bijaksana dengan membangun kualitas dirinya menjadi perempuan yang Alpha Female, bersaing dengan siapa saja tanpa adanya kecemasan penindasan gender.

#### **c. Perempuan mampu membela diri**

Dalam film “Gadis Kretek” Jeng Yah yaitu karakter utama yang memiliki karakter Alpha Female sering kali mendapatkan perlakuan yang tidak adil serta perlakuan yang tidak baik, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam scene 4, Jeng Yah mendatangi mitra bisnisnya Bersama ayahnya yaitu pemasok dari perusahaannya yaitu pak budi seorang laki-laki teman bapak Jeng Yah. Jeng Yah merasa pasokan bahan yang ia terima tidak sama kualitasnya dengan pasokan bahan yang sebelumnya, ia merasa pasokan bahan yang ia terima telah dicampur dengan bahan lain sehingga tidak memiliki kualitas yang tinggi. Dalam permasalahan dialog tersebut jeng yah mendapatkan perlakuan yang negatif secara verbal di depan umum, dengan dialog sebagai berikut :

Ayah Jeng Yah: “Bagaimana Ini Pak Budi, kenapa barang pasokan yang dikirim ke kita minggu ini berbeda? Putri saya yang mengecek dan menyadarinya”.

Pemasok: “mana mungkin saya mencurangi pelanggan apalagi perusahaan merdeka, sebelum anak perempuan bapak lahir saya kan sudah jual beli tembakau dengan bapak. Lagi pula, perempuan seperti dia tahu apa soal kretek. Besok saya akan kirim lagi barang dengan kualitas terbaik”

kemudian pak budi memberikan sampel bahan kepada bapak Jeng Yah dan Jeng yah

Pada adegan tersebut percakapan verbal yang diungkapkan oleh pemasok merupakan penindasan dan penghinaan terhadap perempuan yaitu Jeng Yah, yang dianggap tidak tahu mengenai kualitas suatu barang. Pada scene 5 setelah barang dikirim ke

Gudang Jeng Yah kebesokannya. Terjadi permasalahan kembali antara Jeng Yah dengan Pak Budi setelah Jeng yah memeriksa kembali kualitas barang yang dikirim di Gudang Jeng Yah yang dijanjikan kemarin dipasar, dengan dialog sebagai berikut :

Jeng Yah: “Kualitasnya berbeda dengan barang yang pak budi tunjukkan dipasar kemarin”.

Pemasok: “Kamu menuduh saya curang? Kamu itu perempuan tahu apa tentang ini, perempuan hanya memasak dan melayani suami, saya ini sudah petani tembakau lama jadi tidak usah menuduh seperti itu, kamu bisa ngk sih jadi pemimpin perusahaan kretek? “ Dengan nada tinggi dan Kasar.

Dalam scene tersebut Jeng Yah mencoba melawan dan percaya diri untuk tetap menjaga kualitas rasa dari perusahaannya sehingga ketika barang pasokan tidak berkualitas, ia akan menyampaikan kepada pemasok barang. Jeng Yah merupakan perempuan yang Alpha Female dalam memimpin, kualitas dan juga proses produksi ia awasi dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa Perlawanan Jeng Yah dengan terus memeriksa kualitas dan menyampaikan kecurangan pak budi merupakan karakter Alpha Female yang menerapkan prinsip perempuan mampu membela diri, baik dalam konteks bisnis dan dalam hal kepemimpinan serta tanggung jawab seorang pemimpin.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa biasanya penonton hanya mengetahui makna

Submit Date: 15 Mei 2024

Accepted Date: 27 Mei 2024

Published Date : 14 Oktober 2024

dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi serta mitos. Misalnya dari kelima scene yang dijadikan bahan penelitian terdapat makna denotasi yang merupakan makna langsung dari setiap scene, kemudian terdapat pula makna konotasi yang merupakan makna tidak langsung dari masing-masing scene, dan yang terakhir terdapat mitos dari kelima scene yang dijadikan sampel penelitian.

Selain itu, karakter Alpha Female yang didapatkan dari film *Gadis Kretek* digambarkan melalui tokoh utama tersebut yaitu Jeng Yah yang menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik, wibawa yang tinggi diantara para laki-laki dan perempuan yang lain. Jeng Yah mampu menunjukkan sikap Alpha Female yang dia terapkan dalam memimpin Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin dan bersaing dengan laki-laki tanpa adanya penindasan gender. Walaupun dalam film ini mengandung banyak sudut perempuan, namun film ini sama sekali tidak merendahkan laki-laki, dimana pentingnya sikap saling menghargai dan menempatkan diri dan tidak membedakan gender.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- An Nur, F. (2022). REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL PADA FILM YANG TAK TERGANTIKAN. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, (Vol. 14, Issue. 1), 27 – 45. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v14i1>
- Purwanti, A., & Suana, S. (2020). MAKNA REPRESENTASI TOKOH ARINI SEBAGAI ONYEK PATRIARKI DALAM FILM ARINI. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 5(1).
- Chonelia, Y. H., Komunikasi, I., Kristen, U., *FEMINISME DALAM FILM "SNOW WHITE AND THE HUNTSMAN."*
- Setiawan, H., Aziz, A., & Kurniadi, D. (n.d.). *Ideologi Patriarki dalam Film* <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa>
- Rohmaniah, A. F., Uin ), & Semarang, W. (2021). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Kajian Semiotika Rolland Barthes. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>
- Adam, A., & Arif, S. K. (2022). REPRESENTASI SOSIO NASIONALISME INDONESIA DI FILM THE EAST. *Jurnal Interaksi* 8(1). <https://doi.org/10.30596/ji.v8i1.15297>
- Permana, R. S. M., Puspitasari, I., & Indriani, S. S. (2019). *Industri film Indonesia*

Submit Date: 15 Mei 2024

Accepted Date: 27 Mei 2024

Published Date : 14 Oktober 2024

- dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatra Utara. *ProTVf*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.2366>
- Azalia, L., & Nugroho, C., S.Sos., M.I.Kom. (2019). REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM OCEAN'8). *Jurnal Unive Telkom*, 6(2), 1-4
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., & Permana, R. S.M. (2018). REPRESENTASI YOGYAKARTA DALAM FILM ADA APA DENGAN CINTA 2. *Jurnal ProTVF*, 1(1), 47.
- <https://doi.org/10.24198/ptvf.v7i1.1333>
- Kusuma, P.K. N., & Nurhayati, I. K. N. (2017). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195-217
- Chrisme, T., A. (2022). ALPHA FEMALE: DINAMIKA RESILIENSI PEMIMPIN PEREMPUAN DI TEMPAT KERJA. *Skripsi Universitas Islam Negeri Malang*.
- Adelya, P., C., & Irmashanti, D. (2023). REPRESENTASI KARAKTER ALPHA FEMALE PADA DRAMA KOREA THE WORLD OF THE MARRIED. *Jurnal Semakom*, 1(2).